

KURANGNYA FASILITAS SEKOLAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL

Amiruddin Ujung¹, Muhammad Ruslan²

Email Korespondensi: muhammadamiir007@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the lack of school facilities and its impact on the teaching and learning process at Muhammadiyah 18 Sunggal High School. The background of this study is based on the importance of educational facilities as a support for effective learning. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that limited facilities such as classrooms, science and computer laboratories, libraries, sports facilities, and digital learning media have a significant impact on teaching and learning activities. For students, this condition reduces learning motivation, limits practical skills, and impacts learning outcomes. For teachers, limited facilities hinder the use of varied and technology-based learning methods. Meanwhile, for the school, the lack of facilities has an impact on the institution's image and academic climate. The conclusions of this study emphasize the need to improve school facilities through collaboration between the school, foundation, committee, alumni, and the government to support the achievement of optimal educational quality.

Keywords: School Facilities, Teaching And Learning Process, School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurangnya fasilitas sekolah dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya fasilitas pendidikan sebagai penunjang efektivitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, sarana olahraga, serta media pembelajaran digital berdampak signifikan terhadap aktivitas belajar mengajar. Bagi siswa, kondisi ini menurunkan motivasi belajar, membatasi keterampilan praktik, serta memengaruhi hasil belajar. Bagi guru, keterbatasan fasilitas menghambat penggunaan metode pembelajaran variatif dan berbasis teknologi. Sementara itu, bagi sekolah, kurangnya sarana berdampak pada menurunnya citra lembaga dan iklim akademik. Simpulan penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan fasilitas sekolah melalui kolaborasi antara pihak sekolah, yayasan, komite, alumni, dan pemerintah guna menunjang tercapainya kualitas pendidikan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Fasilitas Sekolah, Proses Belajar Mengajar, Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, mutu sumber daya manusia dapat ditingkatkan agar mampu bersaing di era global. Sekolah sebagai institusi formal memegang peran besar dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berkarakter, serta memiliki daya saing. Akan tetapi, keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya bergantung pada kurikulum maupun tenaga pendidik, melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai (Slameto, 2020).

Lingkungan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan pengaruh besar terhadap jalannya proses pembelajaran. Salah satu aspek yang memungkinkan pendidikan Islam dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan adalah keberadaan institusi atau lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, lingkungan tarbiyah Islamiyah dapat dimaknai sebagai suatu kondisi atau suasana yang memiliki nilai dan ciri khas keislaman, sehingga mampu mendukung terselenggaranya pendidikan Islam secara efektif dan optimal (Ruslan et al., 2023).

Fasilitas sekolah meliputi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, sarana olahraga, dan media teknologi pendidikan. Ketersediaan fasilitas tersebut memengaruhi kelancaran, kenyamanan, dan efektivitas kegiatan belajar mengajar (Khairunisa, 2020).

Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas akan menjadi hambatan serius dalam meningkatkan mutu pendidikan (Muh zein, 2016).

SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sebagai salah satu sekolah swasta di Kabupaten Deli Serdang menghadapi tantangan terkait keterbatasan fasilitas. Beberapa sarana penunjang pembelajaran, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan media digital, belum sepenuhnya memadai. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran, di mana guru kesulitan mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis praktik maupun teknologi, sementara siswa mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber belajar dan pengembangan keterampilan.

Fenomena tersebut menjadi penting untuk diteliti karena keterbatasan fasilitas sekolah dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi fasilitas sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, yayasan, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengadaan dan perbaikan fasilitas belajar.

LITERATUR REVIEW

Fasilitas Sekolah dalam Proses Pendidikan

Fasilitas sekolah merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Menurut Suryosubroto (2009), fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan, baik berupa gedung, ruang

kelas, laboratorium, perpustakaan, maupun media pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan termotivasi. Depdiknas (2003) juga menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan (Siahaan & Meilani, 2019).

Dampak Kurangnya Fasilitas terhadap Belajar Mengajar

Kurangnya fasilitas sekolah dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010), lingkungan belajar, termasuk ketersediaan fasilitas, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika fasilitas tidak memadai, siswa cenderung kesulitan memahami materi, kurang nyaman dalam belajar, bahkan menurunkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2019) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah berhubungan langsung dengan rendahnya efektivitas proses belajar mengajar, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan siswa dalam kelas.

Selain itu, (Asyari & Nur, 2025) menyatakan bahwa keterbatasan sarana, seperti media pembelajaran, laboratorium, maupun ruang belajar yang layak, dapat menurunkan kualitas pembelajaran karena guru kesulitan menerapkan metode belajar aktif, kreatif, dan inovatif.

Peran Guru dan Strategi Mengatasi Keterbatasan Fasilitas.

Meskipun sarana sekolah terbatas, peran guru tetap krusial dalam mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut (Prasasti et al., 2025), guru dituntut untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar alternatif, seperti penggunaan teknologi sederhana, pemakaian bahan ajar dari lingkungan sekitar, maupun penerapan metode diskusi yang partisipatif. Dengan cara tersebut, keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Relevansi dengan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Berdasarkan konteks SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, keterbatasan fasilitas sekolah (misalnya ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran seperti Infocus) dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori-teori sebelumnya bahwa kualitas fasilitas sekolah sangat erat kaitannya dengan kenyamanan, motivasi, serta hasil belajar siswa.

Dari kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kekurangan fasilitas berdampak pada turunnya kualitas proses belajar mengajar, menurunnya motivasi siswa, serta terbatasnya variasi metode yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memerlukan perhatian serius terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi fasilitas sekolah dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti memahami realitas sosial melalui pengalaman, pandangan, serta interpretasi dari guru, siswa, dan pihak sekolah. serta menjawab pertanyaan mengenai hubungan antara objek dan subjek yang diteliti. Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus mulai sebelum turun ke lapangan, saat berada di lapangan, hingga sesudahnya, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Michael Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di SMA Muhammadiyah 18 sunggal, ditemukan beberapa temuan penting:

Minimnya Media Pembelajaran

Salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran di sekolah adalah minimnya media pembelajaran yang tersedia. Sebagai contoh, tidak tersedianya perangkat infocus (proyektor) menjadi hambatan besar bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang berbasis teknologi dan visual. Di era digital saat ini, infocus menjadi salah satu media penting untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Tanpa perangkat ini, guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku teks, yang terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, potensi penggunaan media pembelajaran seperti video edukatif, presentasi interaktif, atau simulasi digital tidak dapat dimaksimalkan. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya variasi dalam metode mengajar, yang seharusnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Perpustakaan yang Kurang Optimal

Selain keterbatasan media pembelajaran, kondisi perpustakaan sekolah yang kurang optimal juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak perpustakaan sekolah masih memiliki koleksi buku yang terbatas dan belum diperbarui sesuai dengan kurikulum terbaru. Buku-buku penunjang pembelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting untuk menunjang proses belajar siswa. Sayangnya, dalam banyak kasus, siswa tidak dapat mengakses bahan bacaan yang mendalam dan bervariasi, karena koleksi perpustakaan yang ada tidak memadai. Hal ini menghambat siswa dalam menggali informasi lebih jauh serta membatasi pengembangan wawasan dan daya kritis mereka. Perpustakaan seharusnya menjadi pusat sumber belajar yang dinamis, namun dalam kondisi ini fungsinya tidak berjalan secara optimal.

Dampak Terhadap Proses Belajar Mengajar

Keterbatasan media dan fasilitas pendidikan yang memadai memberikan dampak langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas. Bagi guru, keterbatasan ini menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan materi secara maksimal. Guru tidak dapat menggunakan media visual atau digital yang seharusnya dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa. Akibatnya, banyak guru yang akhirnya memilih metode ceramah sebagai

pendekatan utama dalam mengajar, karena dinilai lebih praktis dan sesuai dengan kondisi fasilitas yang tersedia. Padahal, metode ceramah yang monoton seringkali tidak efektif bagi sebagian siswa.

Dampaknya juga sangat dirasakan oleh siswa. Kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar. Siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran tidak interaktif, kurang menantang, dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Kreativitas siswa juga tidak berkembang karena tidak diberikan ruang untuk bereksplorasi menggunakan teknologi atau sumber belajar lain di luar buku teks. Secara umum, hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Jika kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya upaya perbaikan, maka kualitas pembelajaran secara keseluruhan akan sulit berkembang. Sekolah perlu melakukan upaya peningkatan, baik dari sisi penyediaan media pembelajaran, pengembangan perpustakaan, maupun pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sesuai dengan tuntutan zaman.

Hasil Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas proses belajar mengajar.

1. Fasilitas Sebagai Penunjang Mutu

Keterkaitan Fasilitas dengan Mutu Pembelajaran Menurut (Tilar, 2000), keberadaan sarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar. Kurangnya fasilitas dapat menghambat penerapan metode pembelajaran aktif yang seharusnya mendorong siswa berpikir kritis.

2. Pengaruh Terhadap Guru

Guru dituntut kreatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas, misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran sederhana, teknologi pribadi (seperti laptop atau HP), dan metode diskusi kelompok. Namun, keterbatasan tersebut tetap menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan penggunaan media modern (Oktiani, 2017). Guru juga harus memiliki kemampuan berinovasi agar keterbatasan sarana tidak sepenuhnya menghambat proses pembelajaran.

3. Pengaruh Terhadap Siswa

Menurut (Slameto, 2015), lingkungan belajar yang tidak mendukung akan menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Kondisi di sekolah ini memperlihatkan bahwa keterbatasan fasilitas membuat siswa kurang bersemangat dan lebih pasif dalam kegiatan belajar.

4. Implikasi Terhadap Proses Belajar Mengajar

Implikasi Pendidikan Perlu adanya pengadaan fasilitas pendidikan secara bertahap oleh pihak sekolah maupun dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Penerapan strategi pembelajaran alternatif (seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi interaktif) untuk meminimalisasi dampak keterbatasan fasilitas. Pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menyediakan sumber belajar tambahan bagi siswa. Perlu adanya kolaborasi antara sekolah, yayasan, dan pemerintah untuk meningkatkan sarana prasarana pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta media pembelajaran, berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang berlangsung. Kurangnya fasilitas menyebabkan guru mengalami hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, sehingga pembelajaran cenderung monoton. Selain itu, siswa juga merasakan penurunan motivasi, kenyamanan, serta kesempatan untuk belajar secara optimal, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan praktik langsung. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Dengan demikian, peningkatan dan perbaikan fasilitas sekolah menjadi kebutuhan mendesak agar SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini. Peran serta semua pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat, sangat diperlukan untuk mendukung penyediaan sarana prasarana yang memadai sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Asyari, A. P., & Nur, M. A. (2025). Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, dan Sarana Prasaran. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 90–94. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jimad/article/view/34788>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.
- Muh zein. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prasasti, M. E., Putri, E. H., Pratama, Y., & Damariswara, R. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Besuk 1. 4(1), 37–47.
- Ruslan, M., Lestari, R. D., Muniro, J., & Sunardi, N. (2023). *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. 30(02), 1–13.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Slameto. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Riset*.
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. *Satya*

Widya, 31(2), 102. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>
Tilar. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*.